

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN TERHADAP KEBERHASILAN PERANGKAT DESA SEKECAMATAN SIAK HULU

Dian Yunita Safitri ^{a*}, Aznuriyandi ^b

^{a,b} Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Kinerja perangkat desa memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Perangkat desa memiliki kewenangan serta tugas untuk melaksanakan tanggung jawab utama mereka sebagai pelayan masyarakat, termasuk menjamin kesejahteraan terhadap pelayanan publik yang kompeten dan profesional. Secara Keseluruhan, kinerja aparatur Desa di Siak Hulu Kabupaten Kampar terbilang cukup baik, namun masih terdapat segelintir permasalahan terkait keberhasilan aparatur desa yang muncul. Penelitian ini berfokus untuk menganalisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kemampuan Terhadap Keberhasilan Aparatur Desa Sekecamatan Siak Hulu. Pada Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penggumpulan data dengan kuisioner yang dibagikan kepada perangkat desa di Siak Hulu. Populasi dalam studi ini 12 Desa yang di Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan total sampel sebanyak 53 responden. Dari Studi ini mendapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan kemampuan berpengaruh secara positif dengan kinerja aparatur desa di Kecamatan Siak Hulu secara parsial maupun bersamaan.

KATA KUNCI

Gaya Kepemimpinan,
Motivasi, Kemampuan,
Keberhasilan, Aparatur Desa

Pendahuluan

Dalam struktur pemerintahan Desa di Indonesia, desa menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan kewenangan skala desa dan asal usul desa. Pemerintahan desa sebagai instansi pelayanan publik harus selalu meningkatkan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sumber daya aparatur pemerintahan desa penting untuk dikelola dengan baik guna meningkatkan kinerja pemerintahan desa. Tujuannya adalah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan mencapai pemerintahan yang Good Governance. Aparatur Desa adalah sekumpulan orang bekerja sama dengan Kepala Desa selaku kepala pemerintahan desa untuk menyusun rencana kerja pemerintah desa dan realisasinya sebagai pelaksana teknis dan urusan wilayah (Yesinia *et al.*, 2018), serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mengatur tentang penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk peran dan tanggung jawab Kepala Desa serta aparaturnya. Kinerja perangkat desa memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Perangkat desa memiliki kewenangan serta tugas untuk melaksanakan tanggung jawab utama mereka sebagai pelayan masyarakat, termasuk menjamin kesejahteraan melalui pelayanan publik yang kompeten dan profesional. Dengan tahapan dan protokol yang telah ditetapkan, aparatur desa juga diminta untuk memiliki rasa disiplin dan menaati aturan sesuai aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, kinerja perangkat desa di Kecamatan Siak Hulu kab Kampar sudah cukup baik, namun permasalahan yang timbul adalah perangkat desa masih lambannya bekerja baik dalam melaksanakan tugas – tugas administrasi, pembangunan, pelayanan publik serta belum seluruhnya Desa di kecamatan Siak Hulu membuat Peraturan Desa yang mengatur Kinerja dan Disiplin Perangkat Desa sehingga tidak adanya indikator yang jelas untuk mengukur tugas dan fungsi dari kinerja aparatur desa. Pemasalahan Kinerja dan Disiplin didapatkan dari :

1. Desa Tanah Merah, data Lampiran Perdes Nomor 6 Tahun 2023 tentang Kinerja dan Disiplin.

2. Desa Pandau Jaya, Desa Pangkalan Baru, Desa Tanjung Balam, Desa Buluh Cina, Desa Kubang Jaya, Desa Buluh Nipis, Desa Teratak Buluh, Desa Lubuk Siam, Desa Tanjung Balam, Desa Kepau Jaya, Desa Pangkalan Baru dan Desa Pangkalan Serik data diperoleh melalui wawancara langsung kepada Kepala Desa.

Studi ini berkosentrasi pada pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi serta kemampuan aparatur desa terhadap keberhasilan aparatur desa pada di Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Menurut Rivai pada (Tusri, 2020), Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai serangkaian sifat yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi pengikutnya untuk tercapainya tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan bias juga diartikan sebagai pola perilaku dan taktik konsisten yang sering digunakan pemimpin, yang cenderung meningkatkan kinerja bawahannya, atau dalam hal ini, adalah aparatur desa. Bukan hanya kepemimpinan, motivasi kerja juga mampu mempengaruhi keberhasilan aparatur desa. Motivasi kerja ialah dorongan dalam berkerja yang dapat menimbulkan semangat diri. Motivasi Kerja didefinisikan suatu kondisi yang dapat menimbulkan, memelihara serta mengarahkan kebiasaan seseorang terhadap lingkungannya (Nopitasari & Krisnandy, 2019). Selain itu, kompetensi aparatur desa juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Menurut (Winarni, W., & Rahamaningtyas, 2020) kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan, dan karakteristik pribadi internal lainnya yang dimiliki seseorang yang memungkinkan mereka melakukan tugas berdasarkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas pengaruh dari variabel-variabel penelitian ini, yaitu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Winarni, W., & Rahamaningtyas, 2020) terhadap perangkat desa se-Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen, gaya kepemimpinan mempengaruhi atas kinerja, serta memberikan hasil semakin baik dan efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan, maka dapat meningkatkan keberhasilan bawahannya. Berikutnya dalam Studi yang dilakukan oleh (Oktarini, 2021) didapatkan kesimpulan yang mana motivasi kerja berpengaruh besar terhadap kinerja pegawai, kinerja serta motivasi sangat terkait dalam pelaksanaanya, sebab jika motivasi itu kuat maka semakin maksimal juga kinerja yang dilakukannya. Pada penelitian lainnya oleh (Ristiyanto et al., 2021) pada perangkat desa pada Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, didapatkan hasil jika kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai yang menunjukkan bahwa jika kemampuan ditingkatkan maka kinerja aparat desa dapat meningkat. Dalam penelitian lainnya yang lakukan oleh (Oktarini, 2021), didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan, kemampuan dan motivasi kerja secara bersamaan berpengaruh signifikan kepada kinerja aparatur desa.

Perbaruan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang dilakukan pada Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan data tahun penelitian terbaru yaitu tahun 2023. Bentuk kendala atas kinerja perangkat desa yang terdapat pada masing-masing Desa di Siak Hulu Kabupaten Kampar, didapatkan melalui Lampiran Perdes Nomor 6 Tahun 2023 tentang Kinerja dan Disiplin dari Desa Tanah Merah serta melalui wawancara terhadap Kepala Desa atas Desa lainnya yang berada pada Kecamatan Siak Hulu, yang menjadi dasar ataupun motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan/atau rekomendasi atas keterkaitan dari gaya kepemimpinan, motivasi serta kompetensi terhadap kinerja aparatur desa, sehingga dapat dilakukan sarana ataupun program untuk peningkatan aparatur desa.

Metode

Metode yang diterapkan pada studi ini ialah kuantitatif, dengan lokasi penelitian di Kecamatan Siak Hulu dengan penarikan sampel secara acak untuk mencari persebaran responden yang ada. Populasi dalam penelitian ini yaitu 12 Desa yang terdapat pada Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Sampel ataupun responden pada penelitian ini yaitu aparatur tiap desa pada Kecamatan Siak Hulu, dengan total sampel sebanyak 33 Sampel untuk Desa Mandiri dan 20 Sampel untuk Desa Maju, yang diperoleh dari hasil penghitungan jumlah sampel menggunakan metode probability sampling dengan menggunakan proportionate random sampling.

Pengumpulan data pada studi ini dengan metode kuesioner. Untuk memilih nilai jawaban pada pernyataan menggunakan skala Likert skala 1 – 5, dengan pertanyaan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, motivasi, kemampuan serta keberhasilan aparatur desa pada Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Hasil yang diperoleh dari survei yang sudah disebarluaskan diolah dari program komputer SPSS (Statistical Package for Sosial Science). Suatu analisa yang menggunakan studi ini ialah analisisa regresi linier berganda. Analisisa linier berganda digunakan untuk memilih secara signifikan pengaruh variabel yang saling berkaitan dalam penelitian ini. Dalam hal ini menganalisis indicator independen yaitu gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kemampuan terhadap indikator dependen yaitu keberhasilan Perangkat Desa.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Repsonden Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 1. Identitas Responden didasari Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Percentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Pria | 30 | 66,60 |
| 2 | Wanita | 23 | 43,40 |
| Jumlah | | 53 | 100,00 |

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2024

Tabel 1. Identitas Responden didasari Kelompok Umur

| No | Kelompok Umur | Frekensi | Percentase |
|---------------|-----------------|-----------|---------------|
| 1 | 20 s/d 30 Tahun | 3 | 5,66 |
| 2 | 31 s/d 40 Tahun | 17 | 32,07 |
| 3 | 41 s/d 50 Tahun | 23 | 43,40 |
| 4 | 50 Tahun keatas | 10 | 18,86 |
| Jumlah | | 53 | 100,00 |

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2024

Bersarkan tabel 2 terlihat bahwa kelompok umur responden terbanyak yaituh umur 41 s/d 50 tahun sebanyak 23 orang atau 43,40 %. Hal ini menunjukan bahwa responden yakni aparatur desa yang bekerja pada umumnya berada pada usia yang produktif dan mampu menjalankan seluruh tugas dan fungsinya dengan baik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada sesuai dengan bidang pekerjaan perangkat desa itu sendiri.

Hasil Analisa Data

Pengujian Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

| Unstandardized | | |
|----------------------------------|-----------|------------|
| Residual | | |
| N | 53 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. | 1.25379522 |
| | Deviation | .134 |
| | Absolute | .114 |
| Most Extreme | Positive | |
| Differences | | |
| | Negative | -.134 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.169 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .130 |

Sumber : Data Olahan, 2024

Menurut tabel output SPSS ini, diketahui bahwa hasil dari *kolmogorov-smirnov test* adalah 0,130, yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dibuktikan bahwa penelitian berdistribusi normal, sehingga bisa digunakan secara regresi di pengujian hipotesis.

Pengujian Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized | | t | Sig. | Collinearity | | | |
|----------------|----------------|--------------|------|-------|--------------|-------|--|--|
| | Standardized | | | | Statistics | | | |
| | Coefficients | Coefficients | | | | | | |
| | Std. | | | | | | | |
| | B | Error | Beta | | Tolerance | VIF | | |
| (Constant) | 5.747 | 1.638 | | .001 | | | | |
| Gaya | .202 | .092 | .204 | .031 | .675 | 1.481 | | |
| Kepemimpinan | .377 | .104 | .413 | .001 | .447 | 2.238 | | |
| 1 | | | | 2.196 | | | | |
| Motivasi kerja | | | | 3.614 | | | | |
| Kompetensi | .225 | .094 | .263 | 2.382 | .020 | .480 | | |
| | | | | | | 2.085 | | |

a. *Dependent Variable*: Kinerja (Y)

Pengambilan keputusan di uji multikolinearitas ini melakukan cara melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*. Dapat dilihat pada table diatas, bahwa tiap-tiap indikator independen

Dian Yunita Safitri (*PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN TERHADAP KEBERHASILAN PERANGKAT DESA SEKECAMATAN SIAK HULU*) yaitu gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kemampuan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 kemudian nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian, bisa dikatakan multikolinearitas belum terdapat dalam model regresi yang digunakan di studi ini.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized | | Standardized Coefficients | t | Sig. | | | |
|----------------|----------------|------------|------------------------------|-------|-----------|--|--|--|
| | Coefficients | | | | | | | |
| | B | Std. Error | | | | | | |
| (Constant) | .524 | 1.558 | | .336 | .738 | | | |
| GAYA | .052 | .075 | | .091 | .701 .485 | | | |
| KEPEMIMPINAN | | | | - | | | | |
| 1 | -.006 | .016 | | -.043 | .361 .719 | | | |
| MOTIVASI KERJA | | | | - | | | | |
| KOMPETENSI | -.021 | .059 | | -.047 | .360 .720 | | | |

Sumber : Data Olahan, 2024

Menurut tabel 5 di ini dapat artikan bahwa tiap-tiap variable independen memiliki pengaruh lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan yakni indikator independen belum mempengaruhi secara signifikan terhadap Abs_RES, dan bisa disimpulkan bahwa model regresi distudi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Analisa Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized | | Standardized Coefficients | t | Sig. | | | |
|----------------|----------------|------------|------------------------------|-------|------------|--|--|--|
| | Coefficients | | | | | | | |
| | B | Std. Error | | | | | | |
| (Constant) | 5.747 | 1.638 | | 3.508 | .001 | | | |
| GAYA | .202 | .092 | | .204 | 2.196 .031 | | | |
| KEPEMIMPINAN | .377 | .104 | | 3.614 | .001 | | | |
| 1 | | | | .413 | | | | |
| MOTIVASI KERJA | | | | .263 | | | | |
| KOMPETENSI | .225 | .094 | | 2.382 | .020 | | | |

a. *Dependent Variabel: Keberhasilan (Y)*

Hasil data tabel 6, menunjukkan persamaan regresi diperoleh dari hasil analisa regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 5,747 + 0,202 X_1 + 0,377 X_2 + 0,225 X_3$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 5.747. maksudnya apabila indikator independen (Gaya Kepemimpinan, Motivasi kerja dan Kemampuan) dimaknai nol (0), sehingga nilai konstanta keberhasilan sebesar 5.747.
2. Nilai koefisien regresi untuk indikator X1 atau gaya kepemimpinan ialah sebesar 0,202 yang berarti jika variabel kepemimpinan meningkat 1 satuan, akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 0,202.
3. Hasil koefisien regresi untuk variabel X2 atau motivasi kerja ialah sebesar 0,377 yang berarti setiap penambahan variabel motivasi kerja (X2) sebesar 1 satuan, akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 0,377.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel X3 atau kompetensi ialah sebesar 0,225. yang berarti setiap penambahan variabel kompetensi (X3) sebesar 1 satuan, akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 0,225.

Pengujian Statistik T

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-------|--------------|--------------|-------|------|
| Model | Unstandardized | | | Standardized | | |
| | Coefficients | | Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. | Beta | | | |
| Error | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 5.747 | 1.638 | | 3.508 | .001 |
| | Gaya | .202 | .092 | .204 | 2,196 | .031 |
| | Kepemimpinan | | | | | |
| | Motivasi kerja | .377 | .104 | .413 | 3.614 | .001 |
| | Kompetensi | .225 | .094 | .263 | 2.382 | .020 |

a. *Dependent Variable*: Keberhasilan

Menurut nilai koefisien pada tabel 7 diatas menunjukkan hasil:

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap keberhasilan aparatur desa

Menurut hasil tabel diatas diperoleh hasil t_{hitung} variabel Gaya Kepemimpinan seukuran 2,196, lebih luas dari 1,993 dengan hasil naik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,031.

Dengan demikian variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa pada Kecamatan Siak Hulu.

2. Pengaruh motivasi kerja terhadap keberhasilan aparatur desa

Nilai t_{hitung} variabel motivasi kerja berdasarkan pada tabel di atas adalah seukuran 3,614, lebih tinggi dari 1,993 dan hasil signifikansinya seukuran 0,001 lebih sedikit dari 0,05. maka dapat dikatakan yang kinerja aparatur desa pada Kecamatan Siak Hulu dipengaruhi secara signifikan oleh variabel motivasi kerja.

3. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja aparatur desa

Nilai t_{hitung} variabel kompetensi berdasarkan pada tabel di atas adalah sebesar 2,382, lebih besar dari 1,993 dan nilai signifikansinya sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja aparatur desa pada Kecamatan Siak Hulu dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompetensi.

Uji F

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)
ANOVA

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 285.336 | 2 | 95.112 | 11.332 | .000 ^b |
| Residual | 553.935 | 51 | 8.393 | | |
| Total | 839.271 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kompetensi)

Pengujian Statik F menggunakan untuk memenuhi pengaruh semua variabel independen penujian pada tingkat signifikansi simultan. hasil F diperoleh 11.332 sementara hasil f tabel sebesar 2,74 dan diketahui hasil F hitung 11.332 > F tabel 2,74 tingkatan signifikansi 0,000 karena tingkatan signifikansi < dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwa faktor kepemimpinan, motivasi kerja dan kompetensi secara bersamaan (simultan) berpengaruh dengan signifikan dengan faktor keberhasilan aparatur desa pada Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9. Uji Determinasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .762 ^a | .580 | .563 | 1.280 | |

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kompetensi

Dependent Variable: Keberhasilan

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi bisa kita ketahui hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) didapat sebanyak 0,563. Dalam hal ini berarti semua variabel independent yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan kompetensi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan, sebanyak 56,3%. Sementara sisanya yaitu 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Dari hasil analisisa penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja serta kompetensi terhadap keberhasilan aparat desa di Siak Hulu, diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan faktor gaya kepemimpinan mempengaruhi secara positif dan cukup berpengaruh terhadap keberhasilan Aparat Desa di Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh variabel Motivasi kerja mempengaruhi kinerja aparatur desa secara sigbifikan dan positif. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh variabel kompetensi berpengaruh positif dan penting terhadap keberhasilan Aparat Desa pada di Siak Hulu Kabupaten Kampar, dan berdasarkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,563. Pada hal ini berarti seluruh variabel independent yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan kemampuan dipengaruhi variabel dependen yaitu keberhasilan, sebanyak 56,3%. Sementara sisanya yaitu sebanyak 43,7% terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Referensi

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nopitasari, E., & Krisnandy, H. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Intrinsik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Pangansari Utama Food Industry. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.511>
- Oktarini, O. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 108–121. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.700>
- Ristiyanto, E. B., Sarsono, & Hendra, K. (2021). Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. *Dimensi*, 10(2), 304–316.

- Dian Yunita Safitri (PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN TERHADAP KEBERHASILAN PERANGKAT DESA SEKECAMATAN SIAK HULU)*
- Tusri, Y. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT Musi Hutan Persada. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 90. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Winarni, W., & Rahmaningtyas, W. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kompetensi Perangkat Desa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa. 9(1), 261–276. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37168>